

Gambaran Karakteristik *Fatigue* Pasien Post Stroke

NURSCOPE

Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah
Noor, M.A. (2018). Gambaran Karakteristik *fatigue*
pasien post stroke.
Nurscope.Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah.
4 (7). 55-60

Mohammad Arifin Noor¹

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Abstrak

Pendahuluan: *Fatigue* pada pasien stroke dapat terjadi selama fase akut (2 minggu) atau dalam waktu yang lama setelah serangan serangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik *fatigue* pasien post stroke. Metodologi deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, 22 orang (sampel) yang didapat dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yaitu pasien stroke dengan *fatigue*. Hasil uji distribusi frekuensi menunjukkan rata-rata usia responden $54,68 \pm 8,00$ dengan 95% CI 48,90-61,65, jenis kelamin perempuan (63,6%), gangguan emosional ringan-sedang (59,1%), rata-rata skor *fatigue* post stroke $38,87 \pm 7,83$ dengan 95% CI 35,71 – 42,66. Diskusi : karakteristik penderita yang mengalami *fatigue* sangat beragam, perlu kiranya dilihat korelasi antara karakteristik dengan kejadian *fatigue* pasien post stroke.

Kata kunci : *Fatigue*, gangguan emosional, stroke

Characteristics Of *Fatigue* Post Stroke Patient's

Abstract

Introduction: *Fatigue* in stroke patients can occur during the acute phase (2 weeks) or for a long time after the attack. This study aimed to find out the description of *fatigue* characteristics of post stroke patients. Descriptive analytical methodology with cross sectional design, 22 people (sample) obtained by purposive sampling technique. The research sample is stroke patient with *fatigue*. The results of the frequency distribution test showed the average age of respondents 54.68 ± 8.00 with 95% CI 48.90-61.65, female gender (63.6%), mild-moderate emotional disturbance (59.1%) , average post-stroke *fatigue* score 38.87 ± 7.83 and 95% CI 35.71 - 42.66. Discussion: the characteristics of patients experiencing *fatigue* is very diverse, it is necessary to see the correlation between characteristics with the incidence of *fatigue* post stroke

Keywords: stroke, *fatigue*, emotional disturbance

Corresponding Author :

Mohammad Arifin Noor¹, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, Jalan Raya Kaligawe Km 4, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, Kode pos 50112; e-mail ipinnoor84@gmail.com

PENDAHULUAN

Beberapa penyakit kronik semakin meningkat kejadiannya di seluruh dunia. Salah satunya ada di Indonesia yaitu Stroke. Stroke merupakan penyebab kematian terbanyak kedua setelah *Ischemic Heart Disease*, dengan usia penderita lebih dari 60 tahun (WHO, 2017). Gambaran klinis yang sering dirasakan pada pasien stroke adalah *fatigue* (Ponchel et al, 2015; NINDS, 2011).

Prevalensi *fatigue* pada kasus ini di Amerika diperkirakan 36%-77% (Kluger et al, 2013), sedangkan di Korea diperkirakan 23%-75% (Choi-Kwon & Kim, 2011). Menurut NANDA 2015-2017 *fatigue* merupakan keletihan yang dirasakan secara terus-menerus dan terjadi penurunan kapasitas fisik dan maupun mental. *Fatigue* pada pasien *post stroke* dapat didefinisikan perasaan kelelahan awal yang berkembang selama aktivitas mental (emosi) dengan menunjukkan adanya kekurangan energi dan kelelahan yang berlebih, disertai keengganan melakukan aktivitas (Herdman & Kamitsuru, 2014; Choi-Kwon & Kim, 2011).

Hasil studi dari Egerton et. al. (2015) menjelaskan prevalensi tertinggi *fatigue* pada pasien *post stroke* bisa terjadi pada bulan ke tiga setelah serangan hal ini dikaitkan dengan umur dan jenis kelamin. Studi lain kejadian *fatigue* dapat terjadi selama fase akut (2 minggu) pada pasien *post stroke* iskemik dan hal ini dikaitkan dengan depresi, aktivitas sebelum stroke dan disfungsi keluarga (Wang, et al, 2014).

Fatigue pada pasien *post stroke* dari beberapa studi, dijelaskan bahwa memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup (Levine & Greenwald, 2009), dampak *fatigue* sangat erat hubungannya dengan *Health-Related Quality of Live* (HRQoL) dan penurunan *Activity Daily Living* (ADL). Selain itu kasus ini dapat dihubungkan dengan penurunan aktivitas seksual dari penderitanya (Choi-Kwon & Kim, 2011).

Belum banyak penelitian yang membahas mengenai hal-hal terkait *fatigue* pasien *post stroke*, tetapi belum banyak penelitian terkait gambaran karakteristik *fatigue* *post stroke*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien *post stroke*.

METODE

Desain penelitian deskriptif analitik dengan teknik *cross sectional*. Sebanyak (22) pasien *post stroke* yang menjadi sampel dipilih secara *purposive sampling*. Prosedur pengambilan data dilakukan selama 4 minggu di Ruang Poliklinik Saraf RSUD Tugurejo Semarang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *fatigue* yakni *Fatigue Saverity Scale* (FSS). Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur karakteristik responden. Program komputer digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Adapun etika pengambilan data memegang prinsip *self determinant privacy*, *anonymity*, *confidentiality confidentiality*, dan *justice*. Analisis pada variabel-variabel di dalam penelitian ini dilakukan secara univariat.

HASIL

Terdapat 4 karakteristik responden yang ditampilkan, ke 4 karakteristik tersebut antarlain usia, jenis kelamin, gangguan emosional, *fatigue*. Rerata umur responden adalah 55,25 (95%CI) dengan standar deviasi 9,48. Jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar perempuan (63,6%), sedangkan untuk

gangguan emotional ringan-sedang (59,1%), rata-rata skor *fatigue* 38.87 (95% CI) dengan standar deviasi 7,83.

PEMBAHASAN

Rata-rata responden dalam penelitian ini termasuk ke dalam klasifikasi lansia tengah dengan rentang umur 45-65 tahun. Meningkatnya usia merupakan faktor resiko utama pada kejadian stroke. Stroke bisa terjadi pada semua umur, akan tetapi 25% angka dari kejadian penyakit stroke, terjadi pada umur di bawah 65 tahun (Lewis, et al, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Parks et. al. (2013) menyatakan bahwa frekuensi *fatigue* pada pasien post stroke dengan umur yang lebih muda lebih tinggi dibandingkan dengan pasien post stroke yang memiliki umur yang lebih tua. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lerdal et. al (2013) menunjukkan bahwa kejadian *fatigue* post stroke yang lebih tinggi akan dialami seorang individu pada umur yaitu sekitar < 60 tahun sampai dengan umur >75 tahun.

Jenis Kelamin yang dominan pada penelitian ini adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Nadarajah & Hui, 2015) di dalam review artikelnya menjelaskan bahwa pada pasien stroke yang mengalami *fatigue* ditemukan frekuensi terbanyak adalah perempuan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lerdal et.al. (2011) menunjukkan tingkat *fatigue* sedang dan *fatigue* berat rata-rata dialami oleh responden perempuan, berjumlah 38 responden yang mengalami *fatigue* sedang 22 responden (58%) dan 16 responden (42%) laki-laki, sedangkan *fatigue* berat pada 28 responden menunjukkan 12 responden (43%) perempuan dan 16 responden (57%) laki-laki. Penelitian ini relevan dengan Feigin et. al. (2012) dinyatakan bahwa sebanyak 183 (30%) dari 613 pasien 6 bulan setelah terjadinya serangan stroke iskemik yang mengalami *fatigue* tidak menunjukkan perbedaan dilihat dari jenis kelamin baik itu laki-laki dan perempuan (28% pada laki-laki dan 33% pada perempuan dengan p value = 0,18). Menurut Christensen et. al (2008) didapatkan bahwa data karakteristik dari responden yang mengalami stroke, dari 165 responden (44% responden perempuan dan 56% responden laki-laki).

Pendapat dari peneliti, hal ini dikarenakan pasien post stroke yang mengalami *fatigue* ini sering dikaitkan dengan keadaan emosional atau psikis yang tidak baik sehingga akan mengganggu keterbatasan kemampuan fisik untuk dapat beraktivitas. Hal ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara *fatigue* pada pasien post stroke terhadap penurunan kemampuan fisik dan gejala depresi (Lerdal et. al., 2011). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa kecenderungan pada perempuan menunjukkan tingkat pemulihan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dan juga memiliki keterbatasan fisik berupa kelemahan dan rentang gerak yang lebih parah dibandingkan dengan laki-laki (Adam, 2011). kejadian keparahan stroke akan cenderung dialami oleh perempuan dengan angka kematian sebesar 24,7% dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 19,7% (Appelros et. al, 2009).

Gangguan emotional yang sering dialami oleh pasien post stroke yang mengalami *fatigue* adalah gangguan emotional ringan-sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Videbeck (2008) mengatakan bahwa, gangguan emosional merupakan suatu gejala yang tidak menyenangkan, merasakan cemas, takut dan bahkan terkadang menjadikan panik akan suatu bencana yang mengancam dan tidak terelakkan yang berhubungan dengan rangsangan eksternal. Apabila seseorang tidak mengalami gangguan emosional, maka seseorang itu tidak akan menyebabkan perubahan baik

dari persepsi, perubahan fisik maupun emosional individu itu sendiri, sebaliknya apabila seseorang mengalami gangguan emosional maka berpotensi mengganggu fisik, mental dan persepsi yang dimiliki individu tersebut. Penyebab dari gangguan emosional sangat beragam diantaranya adalah karena adanya peristiwa traumatik, konflik emosional dan gangguan kesehatan fisik.

Penelitian oleh Yager (2014) menjelaskan bahwa gangguan emosional berhubungan dengan stroke karena berkaitan mekanisme vaskuler, neurohumoral dan inflamasi yang terjadi pada stroke. Pendapat peneliti bahwa, stroke merupakan penyakit yang dialami oleh individu dan dapat menyebabkan terjadinya gangguan emosional. Pasien post stroke dapat mengalami gangguan emosional dari yang ringan, sedang sampai berat hal ini yang dapat bisa mengakibatkan terjadinya *fatigue* yang dialami oleh pasien post stroke. Hal ini sesuai dengan penelitian Wu (2014) yang menyatakan bahwa *fatigue* post stroke biasanya sering ditunjukkan dengan adanya gejala depresi, kecemasan koping yang tidak baik, kehilangan kontrol emosi dan perubahan tingkah laku.

Skore *Fatigue* yang terjadi pada pasien stroke cukup tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian dari Maaijwee et. al. (2014) yang menjelaskan bahwa *fatigue* yang dialami oleh post stroke akan berdampak penurunan kapasitas fungsional penderita stroke misalnya aktivitas sehari-hari, menurut Onabajo dan Adamu (2014) *fatigue* yang terjadi pada post stroke berdampak pada kualitas hidup terkait kesehatan dari penderita stroke.

Fatigue yang terjadi pada yang terjadi pada pasien post stroke merupakan gejala multidimensional yang mencakup aspek fisik, mental dan emosional (Wu, et al. 2014). Menurut Wang et. al, 2014 pengalaman *fatigue* yang dirasakan sebagai tanda dan gejala atau efek dari stroke yang diderita. Karena *fatigue* pada pasien dengan stroke biasa dikaitkan pada adanya gangguan psikologis dan juga kerusakan pada otak (gangguan pada korteks) yang berhubungan dengan fungsi dari jembatan silang otot sebagai perputaran kontraksi dan relaksasi otot (Davis & Walsh, 2010). Dengan mekanisme *fatigue* yang terjadi pada pasien stroke masih sangat mungkin untuk dapat dikembangkan intervensi yang efektif dengan target mekanisme *fatigue* tersebut sehingga dapat menurunkan keluhan utama penderita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar pasien stroke mengalami *fatigue* adanya gangguan emotional. Rata-rata umur pasien stroke sudah memasuki dewasa akhir atau lansia awal dengan perempuan yang paling banyak mengalami kejadian *fatigue*.

Saran

Perlu adanya peningkatan pemahaman dan perilaku bagi penderita atau pasien stroke untuk melakukan kontrol rutin tekanan darah, olahraga ringan misalnya jalan-jalan ataupun rekreasi untuk dapat mengurangi terjadinya kejadian *fatigue* post stroke

KEPUSTAKAAN

World Health Organization (WHO).(2017). Top 10 causes of death worldwide. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/>

- Adam, M. (2011). Pengaruh Akupresur terhadap Kekuatan Otot dan Rentang Gerak Ekstremitas Atas pada Pasien Stroke Pasca Rawat Inap di RSUP Fatmawati Jakarta. [Tesis]. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Appelros P1, Stegmayr B, Terént A. (2009). Sex differences in stroke epidemiology: a systematic review. *Stroke*. 2009 Apr;40(4):1082-90. DOI: 10.1161/STROKEAHA.108.540781
- Choi-Kwon, S., & Kim, J. S. (2011). Poststroke fatigue: An emerging, critical issue in stroke medicine. London, England: SAGE Publications. DOI:10.1111/j.1747-4949.2011.00624.x
- Christensen, D., Johnsen, S. P., Watt, T., Harder, I., Kirkevold, M., & Andersen, G. (2008). Dimensions of post-stroke fatigue: A two-year follow-up study. *Cerebrovascular Diseases*, 26(2), 134-141. DOI:10.1159/000139660
- Davis M.P. & Walsh D. (2010). Mechanisms of fatigue. *J Support Oncol* 2010;8:164–174. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/46168767>. accessed January 15th, 2017
- Egerton, T., Hokstad, A., Askim, T., Bernhardt, J., & Indredavik, B. (2015). Prevalence of fatigue in patients 3 months after stroke and association with early motor activity: A prospective study comparing stroke patients with a matched general population cohort. *BMC Neurology*, 15, 181. DOI 10.1186/s12883-015-0438-6
- Feigin VL, Barker-Collo S, Parag V, Hackett ML, Kerse N, Barber PA, Theadom A, Krishnamurthi R;(2012). Prevalence and predictors of 6-month fatigue in patients with ischemic stroke: a population-based stroke incidence study in Auckland, New Zealand, 2002-2003. Auckland Regional Community Stroke Study Group. *Stroke : American Heart Association*. 2012 Oct;43(10):2604-9 DOI: 10.1161/STROKEAHA.112.660886
- Herdman, T. H. & Kamitsuru, S. (2014). *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions & Classification 2015-2017*, Tenth Edition. Oxford: Wiley Blackwell
- Lerdal A, Bakken LN, Rasmussen EF. (2011). Physical impairment, depressive symptoms and pre-stroke fatigue are related to fatigue in the acute phase after stroke. *Disabil Rehabil*. 33(4):334–342. DOI: 10.3109/09638288.2010.490867
- Lerdal A, Gay CL, Lee KA (2013) Curvilinear Relationship Between Age and Post-Stroke Fatigue among Patients in the Acute Phase following First-Ever Stroke. *Int J Phys Med Rehabil* 1:141. DOI: 10.4172/2329-9096.1000141
- Levine, J., & Greenwald, B. D. (2009). Fatigue in parkinson disease, stroke, and traumatic brain injury. *Physical Medicine & Rehabilitation Clinics of North America*, 20(2), 347-361. DOI:10.1016/j.pmr.2008.12.006

- Lewis, S.L. (2011). *Medical surgical nursing: Assessment and management of clinical problems* (8th ed). Philadelphia: Elsevier Inc.
- Maaijwee, N. A. M. M., Arntz, R. M., Rutten-Jacobs, L. C. A., Schaapsmeeders, P., Schoonderwaldt, H. C., Dijk, E. J. v., & Leeuw, F. E. d. (2015). Post-stroke fatigue and its association with poor functional outcome after stroke in young adults. *Journal of Neurology Neurosurgery and Psychiatry*, 86(10), 1120-1126. DOI:10.1136/jnnp-2014-308784
- NINDS. (2011). Post-Stroke Rehabilitation Fact Sheet. Retrieved from http://www.ninds.nih.gov/disorders/stroke/post_stroke_rehab_brochure_508comp.pdf. accessed January 15th, 2017
- Onabajo, G.V. & Adamu, A.(2014). Impact of poststroke fatigue on health-related quality of life of nigerian stroke survivors. *Journal of Stroke* 2014;16(3):195-201. <http://dx.doi.org/10.5853/jos.2014.16.3.195>
- Parks, N. E., Eskes, G. A., Gubitz, G. J., Reidy, Y., Christian, C., & Phillips, S. J. (2012). Fatigue impact scale demonstrates greater fatigue in younger stroke survivors. *The Canadian Journal of Neurological Sciences. Le Journal Canadien Des Sciences Neurologiques*, 39(5), 619-625. DOI:10.1017/S0317167100015353
- Ponchel, A., Bombois, S., Bordet, R., & Hénon, H. (2015). Factors associated with poststroke fatigue: A systematic review. *Stroke Research and Treatment*, 2015, 1-11. DOI:10.1155/2015/347920
- Videbeck, S.L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC
- Wang, S., Wang, J., Wang, P., & Chen, R. (2014). Determinants of fatigue after first-ever ischemic stroke during acute phase: E110037. *PLoS One*, 9(10) DOI:10.1371/journal.pone.0110037
- Wu, S., Mead, G., Macleod, M., & Chalder, T. (2014). Model of understanding fatigue after stroke. *Stroke*, 46(3), 893–898. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.114.006647>
- Yager, J. (2014). Does Anxiety Actually Increase Risk for Stroke? *NEJM Journal Watch.Psychiatry*, (January). Retrieved from <http://remote-lib.ui.ac.id:2073/docview/1477160742/2EDF79FC1F114030PQ/6?accountid=17242#>